

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Pendekatan yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁹

David William menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.³⁰

Peneliti memilih penelitian kualitatif karna ingin menggali data mendalam melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang

²⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, Hal 4.

³⁰ Ibid, Hal 5.

mendukung. Karna penelitian ini membahas tentang keaktifan belajar pada peserta didik, karna didalam keaktifan peserta didik terdapat proses interaksi dalam pembelajaran. Jadi diperlukan pengamatan dan wawancara terkait jalannya proses komunikasi dalam pembelajaran pada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis Deskriptif Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Dimana peneliti sebagai instrumen utama, yaitu bertindak sebagai pengumpul data, menganalisis dan pelopor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia adalah sebagai pendukung.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung dilapangan dalam rangka pengumpulan data. Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipasi atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta, 2018, hal 86.

sebagai sumber data penelitian.³² Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu berfungsi sebagai pengamat terhadap upaya guru dalam meningkatkan komunikasi pembelajaran pada peserta didik. Pada penelitian ini peneliti menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus instrumen, peneliti juga menggunakan alat pendukung dalam pengumpulan data yaitu berupa bolpoint dan buku catatan yang mana alat ini untuk mencatat data dilapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMKN 1 Ngasem kota Kediri, karena SMKN 1 Ngasem merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan favorit yang ada di kota Kediri. Sekolah ini memiliki banyak keunggulan dari segi prestasi di bidang akademik maupun non-akademik. Sekolah yang bergengsi ini seringkali menyabet prestasi di bidang keagamaan seperti hadrah, qira'ah, da'i muda, dan seni kaligrafi. Memiliki sarana prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar disekolah. Serta peserta didik yang memiliki karakter religus yang tinggi. Disekolah ini pengajar menerapkan berbagai model dan strategi pembelajaran yang didukung oleh media-media pembelajaran tertentu, hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, hasil belajar dan, prestasi belajar peserta didik.

Dibawah ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di SMKN 1 Ngasem, sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Ngasem

Sekolah Menengah kejuruan Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri, terletak di Jl.Totok Kerot Ds. Sumberejo Kec. Ngasem

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta, 2008, hal 310.

Kabupaten Kediri. Sekolah Menengah Kejuruan baru di wilayah Ngasem Kabupaten Kediri yang didirikan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Kabupaten Kediri No.42.5/1283/418.47/2008 pada tanggal 31 Januari 2008 tentang Penunjukan Tim Pendiri SMK N 1 Gampengrejo Kabupaten Kediri menyatakan bahwa akan didirikan SMK N 1 Gampengrejo pada Tahun Ajaran 2008, kemudian dibentuklah Tim Pendiri SMK N 1 Gampengrejo dengan tim pendiri yaitu :

Drs. Yuli Priyanto, M.M. : Ketua Tim Pendiri

Drs. Edi Priyo Utomo : Sekretaris

Dra. Titik Ismiati : Bendahara

Lilik Sujiati : Ketua Pendidikan

Joko Sudarmoko : Ketua Unit Sarana Pendidikan

Kemudian dibentuklah tim perencana dan pengawas Unit Sekolah Baru SMK N 1 Gampengrejo dengan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri No. 421.5/1284/418.47/2008 dengan struktur tim pengawas yang terdiri dari :

Drs. Bambang Sukardiono : Ketua Tim

Drs. Gatot Budi Ariawan : Anggota

Drs. Heri Purnomo : Anggota

Niken Peni P. : Anggota

Drs. Masruka : Anggota

Drs. Jumarno : Anggota

Setelah Tim Perencana dan Pengawas terbentuk, pembangunan

gedung Unit Sekolah Baru mulai dikerjakan sesuai dengan Surat Keputusan No. 001.4/VIII/SMK N 1 Gpr/LL/2008 pada tanggal 4 Agustus 2008. Dan pembangunannya dikerjakan mulai dari ditetapkannya Surat Keputusan hingga 120 hari. Pembangunan USB SMK N 1 Gampengrejo didirikan diatas tanah seluas 1,8 ha yang terletak di jln. Totok Kerot Ds. Sumberejo Kec. Ngasem Kabupaten Kediri. Awal mula pembangunan gedung USB SMK N 1 Gampengrejo ini dimulai dari bangunan utama yang sekarang ini difungsikan sebagai ruang guru serta TU dan 2 bangunan gedung yang sekarang difungsikan sebagai ruang kelas yaitu ruang 1-6.

Kemudian pada tanggal 6 Mei 2009 keluar Surat Keputusan Bupati Kabupaten Kediri No. 188.45/159/418.32/2009 yang menyatakan bahwa pendirian SMK N 1 Gampengrejo disahkan oleh Bupati Sutrisno. Jadi terhitung mulai tanggal 6 Mei 2009 SMK N 1 Gampengrejo sudah resmi dibuka.

Tujuh bulan kemudian sesuai dengan Surat Keputusan dari Bupati bahwa SMKN 1 Gampengrejo berganti nama menjadi UPTD SMK N 1 Ngasem karena dengan alasan adanya pemekaran wilayah kecamatan. 2 tahun setelah pembangunannya, sekarang SMK N 1 Ngasem telah mempunyai 719 peserta didik, guru dan staf karyawan. SMKN 1 Ngasem sekarang membuka kelas dengan 5 kompetensi keahlian yaitu Jasa Boga, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan, Multimedia.

Dengan fasilitas yang dimiliki yaitu 15 ruang teori, kantor

Kepala Sekolah, kantor guru, kantor TU, Lab. Boga, Lab. Komputer, Lab. Otomotif serta mempunyai 20 unit komputer, 11 perabotan di ruang teori, 1 paket peralatan bengkel otomotif, dan perabotan kantor.

Hingga tahun 2018 ini, SMKN 1 Ngasem sudah memiliki kurang lebih 1.750 peserta didik. Serta pembangunan gedung - gedung kelas baru, dan penambahan fasilitas laboratorium, dan penambahan program keahlian. Hingga tahun 2018 ini SMKN 1 Ngasem sudah memiliki 7 Kompetensi Keahlian, diantaranya Tata Boga (TB), Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan (DPIB), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Multimedia (MM), Teknik Pemesinan (TPM) , Akomodasi Perhotelan (Aph).³³

2. Profil Sekolah

Nama	SMK NEGERI 1 NGASEM
NPSN	20558812
Alamat	Jalan Totok Kerot, Sumberjo, Ngasem
Kode Pos	64182
Desa / Kelurahan	Sumberejo
Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Ngasem
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kab. Kediri
Provinsi / Luar Negeri	Jawa Timur

³³ Wawancara dengan Riska Agus T,S.Kom, Wakakur SMKN 1 Ngasem, Kediri, 30 Maret 2022.

Status Sekolah	negeri
Waktu Penyelenggaraan	5 / Sehari Penuh hari
Jenjang Pendidikan	SMK
Dokumen dan Perizinan	
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	188.145/159/418.32/20 09
Tanggal. SK. Pendirian	2009-06-05
No. SK. Operasional	188.145/159/418.32/20 09
Tanggal SK. Operasional	2009-06-05
File SK Operasional	150758-399999 255295-22627475- 1451453350.pdf
Akreditasi	A
No. SK. Akreditasi	032/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK. Akreditasi	15-01-2019
No. Sertifikasi ISO	9001:2008
Sarana Prasarana	
Sumber Listrik	PLN

Akses Internet

Lainnya (Serat Optik)³⁴

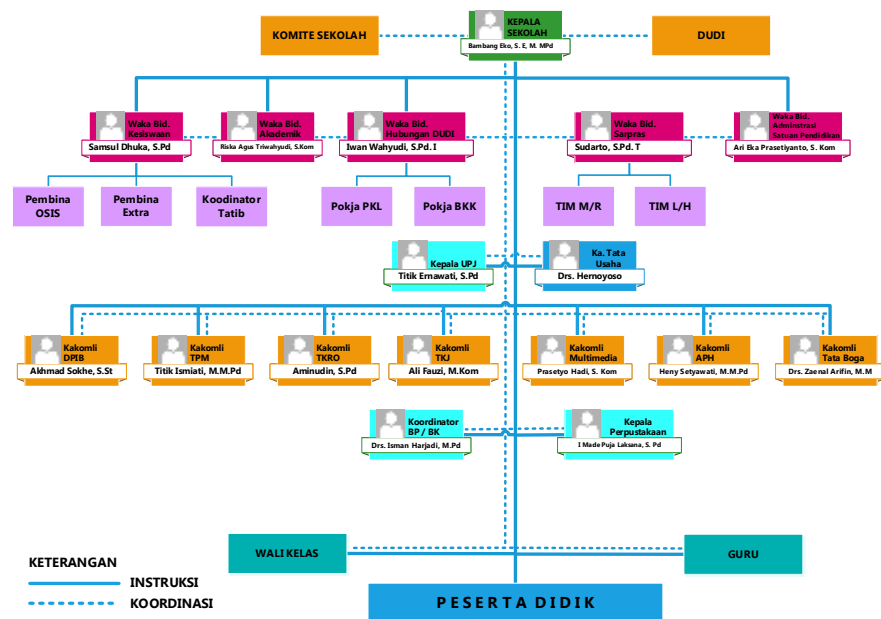
3. Letak Geografis SMKN 1 Ngasem

Secara geografis SMKN 1 Ngasem terletak di Jl. Totok Kerot, Desa Sumberejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Dan dalam kawasan yang lingkungannya cukup baik dan strategis untuk suatu lembaga pendidikan, sebab situasi dan kondisi disekitarnya amat mendukung bagi ketenangan berlangsungnya proses belajar mengajar. Letaknya agak jauh dari keramaian arus lalu lintaskendaraan besar dan mudah dijangkau. Lapangan sekolah merupakan prasarana yang cukup memadai untuk kegiatan olah raga peserta didik. Adapun sekolah ini tidak jauh dari salah satu destinasi wisata di Kediri yaitu Simpang Lima Gumul atau yang sering kita kenal sebagai monumen SLG. Tentunya hal tersebut dapat mendukung kegiatan sekolah yang membutuhkan lokasi yang apik.³⁵

³⁴ Dokumentasi dari Arsip Profil Sekolah SMKN 1 Ngasem.

³⁵ Observasi di SMKN 1 Ngasem, 1 April 2022.

4. Struktur Organisasi SMKN 1 Ngasem³⁶



5. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

Visi : Sebagai lembaga layanan pendidikan yang bertakwa, unggul, profesional, dan peduli lingkungan.

Misi :

1. Menanamkan nilai-nilai Ketuhanan serta nilai-nilai moral agar dapat dipahami, dimengrti, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan pelayanan yang Cepat, Efektif, dan Efisien.
3. Meningkatkan kualitas sistem manajemen yang Akuntabilitas, Kualitas Sumber Daya Manusia yang Kompeten serta Berintegritas

³⁶ Dokumentasi dari Arsip Struktur Organisasi Sekolah SMKN 1 Ngasem.

4. Meningkatkan hubungan kerjasama DU/DI Nasional, Internasional, Sekolah sebagai Sumber Informasi dan pusat kebudayaan
5. Mengembangkan pendidikan berbasis kompetensi yang berorientasi pada dunia kerja serta Kewirausahaan
6. Mengupayakan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.

Tujuan : Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan untuk

SMK Negeri 1 Ngasem Kab. Kediri adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pendidikan budi pekerti dan akhlak mulia
2. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
3. Mencetak tenaga terampil dan profesional
4. Melestarikan lingkungan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan

Nilai : Nilai-nilai untuk mencapai tujuan SMK Negeri 1 Ngasem adalah:

1. Kebersamaan
Tujuan bersama, mencapai hasil dan menikmati bersama

2. Saling Percaya

Selalu berfikir positif, saling hormati keunggulan dan keahlian serta sadari kekurangan masing-masing

3. Pelayanan prima

Melayani dengan ramah, cepat, tepat, efisien bagi pelanggan internal/ eksternal

4. Inovasi

Tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai, tetapi disyukuri sebagai motivasi adakan pembaharuan untuk selalu miliki keunggulan.

5. Kejujuran

Tulus ikhlas dalam melaksanakan tugas dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi/ kelompok.³⁷

6. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Ngasem

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMKN 1 Ngasem Kab Kediri.³⁸

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Aula 1	12	10
2	Aula 2	12	8
3	Gudang 1	3	3
4	Gudang 2	3	3

³⁷ Dokumentasi dari arsip Visi Misi SMKN 1 Ngasem.

³⁸ Dokumentasi dari Arsip Sarana Prasarana SMKN 1 Ngasem

	Kamar Mandi/Wc		
5	Kantor	5	6
6	KM/WC Guru	3	2
7	Lab TKJ	8	8
8	Lab. Bahasa	13	7
9	Lab. Fisika	12	10
10	Lab. Jasa Boga 1	9	8
11	Lab. Kimia	13	8
12	Masjid	10	10
13	RPS APH 1	6	8
14	RPS APH 2	6	8
15	RPS TKRO 1	14	8
16	RPS TKRO 2	15	9
17	RPS TKRO 3	13	8
18	RPS TKRO 4	15	8
19	Ruang 23	12	8
20	Ruang 24	12	8
21	Ruang 25	12	8
22	Ruang 26	12	8
23	Ruang 27	12	9
24	Ruang BP/BK	3	3
25	Ruang Guru	4	6
26	Ruang Kelas 1	9	8

27	Ruang Kelas 10	9	8
28	Ruang Kelas 11	9	8
29	Ruang Kelas 12	9	8
30	Ruang Kelas 13	9	8
31	Ruang Kelas 14	9	8
32	Ruang Kelas 15	9	8
33	Ruang Kelas 16	9	8
34	Ruang Kelas 17	8	12
35	Ruang Kelas 18	12	8
36	Ruang Kelas 19	12	8
37	Ruang Kelas 2	9	8
38	Ruang Kelas 20	12	8
39	Ruang Kelas 21	12	8
40	Ruang Kelas 22	9	8
41	Ruang Kelas 28	9	8
42	Ruang Kelas 29	9	8
43	Ruang Kelas 3	9	8
44	Ruang Kelas 30	9	8
45	Ruang Kelas 31	9	8
46	Ruang Kelas 32	9	8
47	Ruang Kelas 33	8	7
48	Ruang Kelas 34	8	7
49	Ruang Kelas 4	9	8

50	Ruang Kelas 5	9	8
51	Ruang Kelas 6	9	8
52	Ruang Kelas 7	9	8
53	Ruang Kelas 8	9	8
54	Ruang Kelas 9	9	8
55	Ruang Kepala Sekolah	5	5
56	Ruang Praktek TKR	15	10
57	Ruang Praktik DPIB 1	12	8
58	Ruang Praktik DPIB 2	12	8
59	Ruang Praktik TKJ 1	10	8
60	Ruang Praktik TKJ 2	10	8
61	Ruang TU	6	6
62	Rumah Penjaga Sekolah	5	5
63	Toilet 1	2	2
64	Toilet 10	2	2
65	Toilet 11	2	2
66	Toilet 12	2	2
67	Toilet 13	2	2
68	Toilet 2	2	2
69	Toilet 3	2	2
70	Toilet 4	2	2
71	Toilet 5	2	2
72	Toilet 6	2	2

73	Toilet 7	2	2
74	Toilet 8	2	2
75	Toilet 9	2	2

D. Data dan Sumber Data

Data adalah mencatat fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.³⁹ Fakta-fakta atau keterangan-keterangan tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan keaktifan belajar pada peserta didik.

Peneliti mencari fakta-fakta atau keterangan yaitu yang pertama melalui wawancara dimana wawancara dilakukan kepada narasumber yakni kepala madrasah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ngasem. Yang selanjutnya yaitu melalui observasi, yaitu peneliti datang langsung ke sekolah SMKN 1 Ngasem untuk mengamati proses pembelajaran khususnya pada peningkatan keaktifan pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kemudian tahap dokumentasi, yaitu peneliti mendokumentasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas, ketika melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ngasem, dan juga mendokumentasi tempat SMKN 1 Ngasem yaitu dari halaman depan, kelas dan sarana prasarana pendukung lainnya.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh:

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta, Teras, 2009, hal 54.

Bahwa sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.⁴⁰

Menurut Arikunto yang dikutip Ahmad Tanzeh: Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau benda (*place*) dan sumber data berupa simbol (*paper*) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁴¹

adapun penjelasan tentang *person*, *place*, dan *paper* adalah:

- a. *Person*, yaitu sumber data berupa orang.⁴² Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik Kelas X MM 3 di SMKN 1 Ngasem.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang berupa tempat atau benda.⁴³ Misalnya ruang kelas, proyektor, dan segala sarana prasarana yang ada di SMKN 1 Ngasem.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang berupa simbol-simbol, yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi.⁴⁴ Data ini dapat diperoleh dari melalui dokumen yang berupa buku

⁴⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta, Teras, 2011, hal 58.

⁴¹ *Ibid*, hal 58-59.

⁴² *Ibid*, hal 59.

⁴³ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal 59.

⁴⁴ *Ibid*, hal 59.

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas x dengan materi *Indahnya Mencari Ilmu dan Berbagi Ilmu Pengetahuan* sebagai fokus penelitian, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang kaitannya dengan masalah penelitian.

E. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat beberapa jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁵

Menurut Lexy J Meleong di jelaskan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁴⁶

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara di penanya atau pewawancara dengan di

⁴⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008, hal 180.

⁴⁶ Meleong, *Metode Penelitian...*, hal. 186.

penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁴⁷

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.⁴⁸

Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan meteri pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.⁴⁹

Wawancara tak berstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responder.⁵⁰

Sugiyono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

⁴⁷ Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta Ghalia Indonesia, 1983, hal 234.

⁴⁸ Mulyana, *Metodologi Penelitian...*, hal 180.

⁴⁹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal 89.

⁵⁰ Mulyana, *Metodologi Penelitian...*, hal. 180.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan informasi dari informan, sehingga jelas bahwa wawancara tidak hanya pada satu orang melainkan lebih dari satu orang yaitu antara infoman dan peneliti yang didalamnya terjadi percakapan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dan wawancara dengan beberapa informan terkait serta menemukan pengalaman informan dari topik yang dikaji. Jadi wawancara dilakukan melalui percakapan dengan Kepala Madrasah, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi kemudian melakukan pencatatan tentang obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk pengamatan disebut pedoman observer.⁵¹

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu

⁵¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal 87.

kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁵²

Dengan demikian metode observasi ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di SMKN 1 Ngasem.

Penulis mengadakan pengamatan terlibat sehingga penulis banyak mengetahui aktivitas belajar mengajar yang terjadi di lembaga tersebut. Pada setiap akhir pengamatan penulis merekap hasil pengamatan yang berupa catatan-catatan yang selanjutnya di buat ke dalam ringkasan data untuk keperluan analisis data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan megumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁵³

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa hal yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk

⁵² Ibid, Hal 84.

⁵³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 87.

pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵⁴

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan/data pendukung di SMKN 1 Ngasem yang meliputi:

- a) Latar belakang objek dan letak geografis SMKN 1 Ngasem.
- b) Sejarah, Visi dan Misi SMKN 1 Ngasem.
- c) Struktur organisasi SMKN 1 Ngasem.
- d) Keadaan para pengajar dan peserta didik SMKN 1 Ngasem.
- e) Sarana dan prasarana SMKN 1 Ngasem.

F. Analisis Data

Suatu langkah yang sangat penting setelah data terkumpul adalah analisis data, sebab dengan menganalisis data tersebut akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil dari penelitian. Dalam buku Ahmad Tanzeh, Patton mendefinisikan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam buku yang sama, Suprayogo juga mendefinisikan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁵⁵

⁵⁴ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal 93.

⁵⁵ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 69.

Dengan demikian, definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini proses penelitian data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data-data tersebut setelah terkumpul dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, serta analisis saya dilakukan melalui tiga jalur, yaitu :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.⁵⁶ Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

⁵⁶ Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 144.

diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵⁷

b. Penyajian Data

Adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif sehingga dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

c. Penarikan Kesimpulan

Adalah langkah paling akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara kontinue baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Data yang sudah direduksi dapat ditarik suatu kesimpulannya sebagai hasil dari perolehan data-data penelitian dilapangan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.⁵⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:⁵⁹

- a. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat ditetapkan.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 66.

⁵⁸ Sujdana Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi)* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), 7.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 345.

- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶⁰ Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri dari pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.⁶¹ Peneliti di sini melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat.

- b. Keajekan pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara mendalam berkaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

⁶⁰ *Ibid*, hal 327.

⁶¹ Meleong, *Metode Penelitian*, hal 329.

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶²

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶³

Menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa “Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.”⁶⁴ Triangulasi dalam penelitian ini adalah,

1. Triangulasi sumber.

Penerapan dari Triangulasi sumber yaitu peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga data yang diperoleh bisa diterima kebenarannya.⁶⁵

2. Triangulasi Waktu

Penerapan dari Triangulasi Waktu yaitu peneliti dapat menentukan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi agar mendapatkan data yang kredibel.

⁶² *Ibid*, Hal 329-330.

⁶³ *Ibid*, Hal 330.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal 330.

⁶⁵ Meleong, *Metodologi Penelitian*, hal 334.

3. Triangulasi Teknik

Penerapan dari Triangulasi teknik adalah peneliti dapat mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara di cek dengan observasi untuk mendapatkan data yang kredibel.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti alat penelitian, menjadi berbeda dengan penelitian non kualitatif. Khususnya analisis data, dimana ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang menggunakan pendekatan eksperimen.

Dalam penelitian ini dibagi dalam empat tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan penulisan laporan.

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan pertimbangan yang ditambah dengan etika penilaian lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian secara fleksibel
- b. Memilih dan menentukan lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti membagi atas empat bagian diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
- d. Pencatatan data

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dan penelitian data dilakukan secara mengalir, yaitu mulai dari data pertama yang didapat sampai penarikan kesimpulan. Namun, peneliti memisahkan tahap analisis data menjadi dua yaitu ketika pengumpulan data dan pada saat data diperoleh secara total dengan cara menganalisa mendalam apa yang telah terjadi sebelumnya. Dengan kata lain sesuai dengan pendekatan dan metode analisis data yang peneliti gunakan, meliputi kegiatan:

- a. Analisis data
- b. Interpretasi atau penafsiran data
- c. Pengecekan keabsahan data
- d. Pemberian makna.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap dimana semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk dijadikan atau dipublikasikan, meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian skripsi
- e. Munaqosah skripsi.